

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Keluarga merupakan merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian setiap manusia (Fuad Ihsan, 2008:57).

Setelah itu keluarga merupakan tempat pertama kali bagi pertumbuhan seorang anak. Apabila kebiasaan dalam keluarga itu baik dan mendidik bagi seorang anak sesuai ajaran Islam, maka seorang anak akan tumbuh dengan baik dan menjadi anak shaleh dan shalehah. Karena peranan orang tua dalam pendidikan bagi anak itu sangat berpengaruh bagi pertumbuhan seorang anak terutama seorang ibu, maka seorang ibu harus bisa membuat suasana keluarga menjadi nyaman bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini peran seorang ibu begitu penting dalam menentukan untuk mencetak seorang anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, dan agama. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak, karena dari merekalah anak menerima pendidikan pertama kali tanpa ada campur tangan dari hal apapun. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan seorang anak selain pendidikan, selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama.

Dengan pendidikan yang serba modern seperti saat ini, maka kedua orang tua harus sering berdekatan dan berdialog dengan anak - anaknya dalam kehidupan sehari - hari. Pergaulan dalam lingkungan keluarga harus bisa terjalin secara baik dan harmonis tanpa ada suatu hal yang negatif ketika dilihat seorang anak ketika dalam lingkup keluarga.

Kekurangan perhatian dari kedua orang tua dengan anak - anaknya dapat menimbulkan kerenggangan kejiwaan yang dapat menuju kepada kerenggangan secara jasmaniah misalnya seorang anak kurang betah kalau disuruh tinggal di rumah dan lebih suka berada diluar rumah dengan teman - teman nya yang anggap paling nyaman. pergaulan anak yang demikian dan kurang terkontrol oleh kedua orang tuanya maka akan memberi pengaruh yang kurang baik bagi perkembangan kepribadian seorang anak, maka orang tua harus bisa memantau anak - anaknya dalam kehidupan sehari - hari baik di dalam maupun di luar keluarga.

Oleh karena itu orang tua harus menjadi suri tauladan bagi anak - anaknya, apa saja yang dengar dan dilihat oleh anak selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan bahwa itu baik atau buruk. Dalam hal yang demikian sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari kedua orang tua.

Orang tua harus bisa menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya, apa saja yang dikerjakan dan dilakukan oleh orang tua selalu ditiru oleh anak tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu apakah itu baik atau buruk seorang anak pasti menirunya karena anak merasa semua benar dan baik apa yang dikerjakan oleh orang tua, maka dalam hal yang seperti ini orang tua harus

selalu waspada dan perhatian dari orang tua, karena kebiasaan meniru itu secara tidak langsung membentuk watak dan tingkah laku seorang anak.

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan pendidikan anak. Jika ingin membentuk anak yang shaleh dan shalehah, cerdas serta trampil, maka harus dimulai dari keluarga.

Keluarga adalah suatu ikatan laki - laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang - undang perkawinan yang sah (Mansur, 2005:318). Agar terbentuk keluarga yang sehat dan bahagia pun para orang tua perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan.

Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.

Saat ini pada umumnya para orang tua atau keluarga mendidik anak berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari orang tua atau keluarga lain yang dilihatnya. Begitulah kebanyakan orang tua yang mendidik anaknya secara *autodidak* (tanpa belajar) dari pengalaman yang dialami atau dilihatnya bukan berdasarkan ilmu pendidikan dan disiplin ilmu lainnya. Jika dirasa itu baik maka mereka akan menetapkan pada keluarganya. Untuk mendidik anak yang diharapkan orang tua, para orang tua perlu menambah, mengembangkan pengetahuan dan wawasannya melalui pendidikan.

Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan watak serta kepribadian seorang anak sehingga menjadi anak yang shaleh dan shalihah.

Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pendidikan Islam dalam Keluarga (Studi Kasus Tentang Materi dan Metode Pendidikan Islam Pada Keluarga Petani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak)”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang timbul adalah:

1.2.1. Setiap anak yang lahir ke dunia ini membawa fitrah yaitu Islam, namun banyak orang yang tidak mengenal apa itu Islam

1.2.2. Setiap orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya, namun tidak semua anak mendapatkan pendidikan Islam didalam keluarganya

1.2.3. Orang tua telah mempercayakan pendidikan agama kepada lembaga pendidikan, namun setiap orang tua mempunyai cara sendiri dalam mendidik anaknya baik materi dan metodenya

1.2.4. Setiap orang tua harus memperhatikan perkembangan keagamaan anaknya, namun tidak semua anak memperoleh Pendidikan Islam di dalam keluarga

1.2.5. Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan bidang studi lain, salah satunya bersifat monoton, sehingga membutuhkan perhatian yang khusus dari kedua orang tua

1.2.6. Pendidikan Islam dengan memperhatikan materi dan metode dalam keluarga itu penting bagi seorang anak, namun tidak semua orang tua menerapkan pendidikan seperti itu

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Demi terwujudnya pembahasan yang terarah dan sesuai yang diharapkan, maka peneliti membatasi pembahasan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Kapan dan dimana Pendidikan Islam pada keluarga petani dilaksanakan.
- 1.3.2. Materi pendidikan Islam pada keluarga petani.
- 1.3.3. Metode pendidikan Islam pada keluarga petani.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1.4.1. Bagaimana pendidikan Islam pada keluarga petani di kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
- 1.4.2. Bagaimana materi pendidikan Islam pada keluarga petani di kecamatan Gajah kabupaten Demak.
- 1.4.3. Bagaimana metode pendidikan Islam pada keluarga petani di kecamatan Gajah kabupaten Demak.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.5.1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan Islam pada keluarga petani di kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
- 1.5.2. Untuk mendeskripsikan bagaimana materi pendidikan Islam pada keluarga petani di kecamatan Gajah kabupaten Demak.

1.5.3. Untuk mendeskripsikan bagaimana metode pendidikan Islam pada keluarga petani di kecamatan Gajah kabupaten Demak.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dimaksudkan sebagai berikut:

### 1.6.1. Manfaat Teoritis

1.6.1.1. Sebagai bahan pemikiran dan wawasan keilmuan terbaru khususnya yang berkaitan dengan Materi dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga Petani

1.6.1.2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pengembangan keilmuan terutama kajian masalah Materi dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga Petani

1.6.1.3. Sebagai bahan masukan penelitian - penelitian selanjutnya yang sifatnya pengkajian ulang maupun penelitian pada tahap berikutnya

### 1.6.2. Manfaat Praktis

Bahwa penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah ilmu pengetahuan, karena penelitian ini diperoleh melalui penelitian ilmiah yang didukung oleh teori dan fakta empiris